

INTISARI

Perayaan Tahun Baru Imlek selalu menjadi momen yang ditunggu oleh komunitas Tionghoa Kota Surabaya. Antusias mereka terhadap Tahun Baru Imlek juga terasa pada tahun 1912, bersamaan dengan berdirinya Republik Tiongkok. Dalam hal ini, mereka berencana untuk merayakan momen ini dengan mengibarkan bendera Republik Tiongkok. Namun, pemerintah Hindia Belanda tidak menyetujui rencana mereka, sehingga memicu terjadinya kerusuhan antara orang-orang Tionghoa dengan kepolisian setempat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah untuk mengetahui penyebab dari terjadinya kerusuhan dalam perayaan Tahun Baru Imlek 1912 di Kota Surabaya. Dalam hal ini, digunakan sumber-sumber, seperti surat kabar, majalah, dan beberapa literatur, untuk menemukan berbagai informasi terkait peristiwa tersebut. Hasil yang diperoleh adalah kerusuhan ini disebabkan oleh adanya larangan untuk mengibarkan bendera Republik Tiongkok saat perayaan Tahun Baru Imlek. Hal ini dipicu kekhawatiran pemerintah kolonial Hindia Belanda terhadap pengaruh gerakan nasionalisme Tionghoa perantauan di Hindia Belanda. Terjadinya kerusuhan ini juga mengakibatkan berbagai dampak, khususnya bagi komunitas Tionghoa Kota Surabaya.

Kata kunci: Tionghoa, Imlek, kerusuhan, nasionalisme

ABSTRACT

The Chinese New Year celebrations has consistently been an awaited moment for the Chinese community in Surabaya. Their enthusiasm for the Chinese New Year was palpable in 1912, coinciding with the establishment of the Republic of China. They intended to commemorate this occasion by hoisting the flag of the Republic of China. However, the Dutch East Indies government did not approve of their plan, then became a riot between the Chinese community and the local police officer.

This research employs a historical research method to investigate the causes of the riot during the Chinese New Year celebrations of 1912 in Surabaya. Several sources such as newspapers, magazines, and literature are utilized to gather information related to the events. The findings indicate that the riot was caused by the prohibition of hoisting the flag of the Republic of China. This also caused by the concerns of the Dutch East Indies government about the influence of the overseas Chinese nationalism movement. The occurrence of the riot also led to various consequences, particularly impacting the Chinese community in Surabaya.

Keywords: Chinese, Lunar New Year, riot, nationalism